

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA  
PUTRI TENTANG MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI  
DI SMPN 1 BONGAS**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

**Aine Afrilani Ersah Muthahar**

NIM.32102100001

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

2022

**HALAMAN JUDUL**  
**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA**  
**PUTRI TENTANG MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI**  
**DI SMPN 1 BONGAS**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan**  
**Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN**  
**PENDIDIKAN PROFESI BIDAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**  
2022

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH EFEKTIVITAS MEDIA  
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG  
MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI  
DI SMPN 1 BONGAS

Disusun oleh :

Aine Afrilani Ersya Muthahar  
Nim. 32102100001

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal:  
9 November 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Kartika Adyani, S.S.T.,M.,Keb  
NIDN.0622099001

  
Arum Meiranny,S.SIT.,M.Keb  
NIDN.0603058705

## HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

### HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI DI SMPN 1 BONGAS

Disusun oleh

AINE AFRILANI ERSA MUTHA HAR  
NIM.32102100001

Telah dipertahankan dalam seminar didepan tim penguji pada tanggal: 16 November 2022

#### SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,  
Noveri Aisyaroh, S.SiT.,M.Kes  
NIDN: 0611118001

Anggota,  
Kartika Adyani, S.S.T.,M.Keb  
NIDN: 0622099001

Anggota,  
Arum Meiranny, S.SiT.,M.Keb  
NIDN: 0603058705

Mengetahui,  
Dekan Fakultas kedokteran  
UNISSULA Semarang, Ka. Prodi Sarjana Kebidanan  
FK UNISSULA Semarang,



Dr.dr.H.Setyo Trisnadi, Sp.KF,SH.  
NIDN.0613066402

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT.,M.Keb  
NIDN.0626067801

## HALAMAN PERNYATAN ORISINALITAS

### HALAMAN PERNYATAN ORISINALITAS

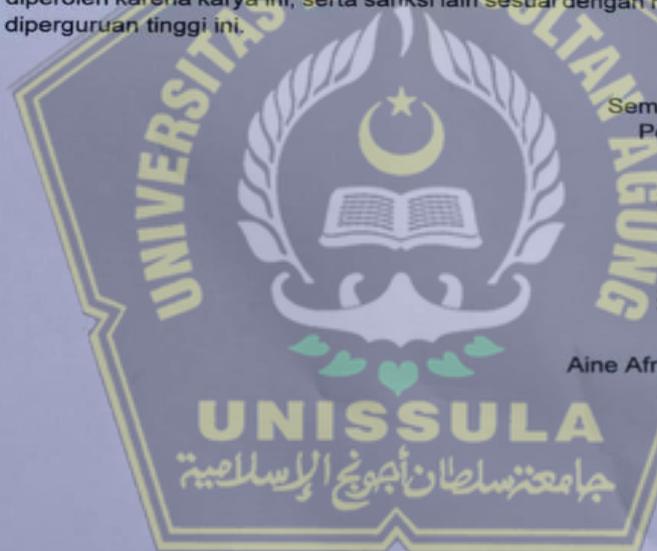
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengaruh dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang, 1 April 2022  
Pembuat pernyataan



Aine Afrilani Ersah Muthahar  
NIM. 32102100001



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aine Afrilani Ersu Muthahar  
NIM : 32102100001

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultab Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

#### EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI DI SMPN 1 BONGAS

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Semarang  
Pada tanggal 1 April 2022  
Pembuat Pernyataan



Aine Afrilani Ersu Muthahar  
NIM.32102100001

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga pembuatan Skripsi Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Di SMPN 1 Bongas” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Skripsi Karya Tulis Ilmiah ini adalah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari,S.SiT.,M.Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Drs. H. Dodi Supandi,M.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Bongas.
5. Kartika Adyani,M.Keb dan Arum Meiranny,M.Keb., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Noveri Aisyaroh,M,Kes., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
8. Ibu Watinih dan bapak Karsa, selaku kedua orang tua yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Proposal Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 1 April 2022

Penulis

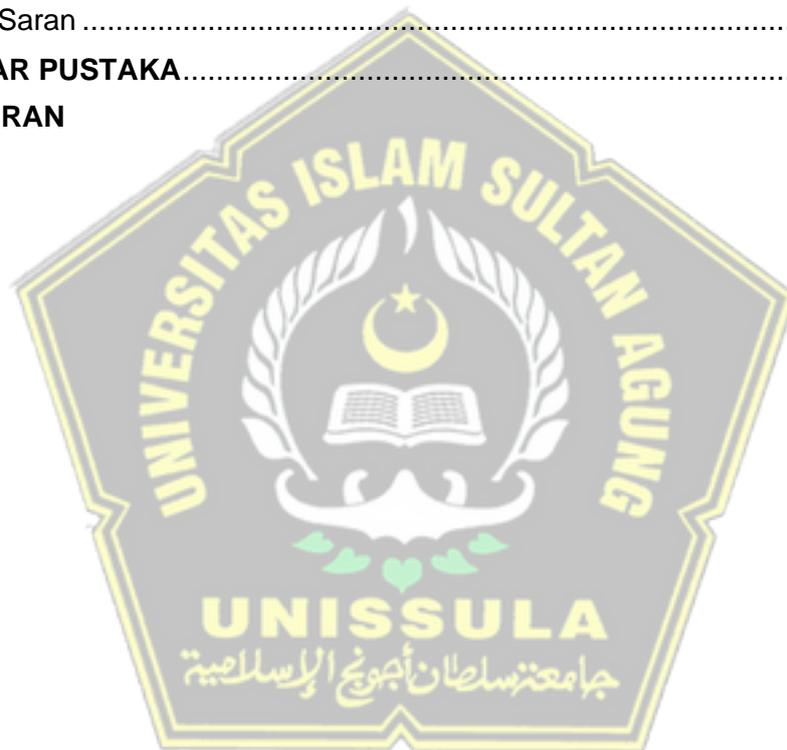
Aine Afrilani Ersah Muthahar



## DAFTAR ISI

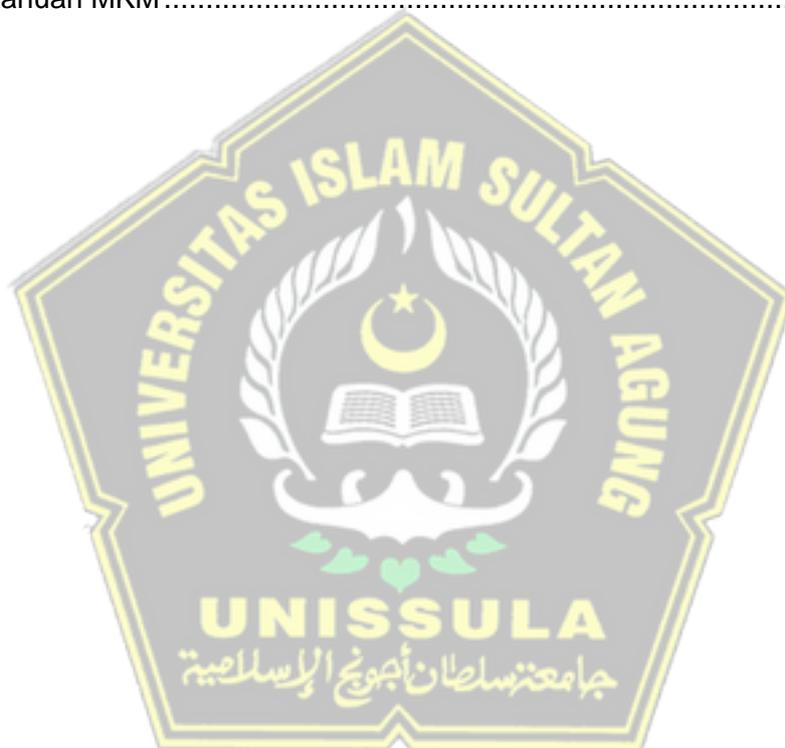
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH .....	iii
HALAMAN PERNYATAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Teori .....	26
C. Kerangka Konsep.....	27
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Definisi Operasional Penelitian.....	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Metode Pengolahan Data.....	37
H. Analisis Data .....	38

I. Waktu dan Tempat.....	39
J. Etika Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran umum penelitian .....	41
B. Hasil penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	46
D. Keterbatasan penelitian.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan.....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3. 1 Jumlah Siswi Perkelas .....	29
Tabel 3. 2 Sampel Perkelas .....	30
Tabel 3. 3 Definisi Operasional .....	35
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner .....	37
Tabel 4. 1 Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi .....	42
Tabel 4. 2 Hasil Pengetahuan Dari Kuesioner .....	42
Tabel 4. 3 Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan .....	45
Tabel 4. 4 Hubungan Media Video Dan Penyuluhan Konvensional(PPT)Terhadap Pengetahuan MKM .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	13
Gambar 2. 2 Kerangka Teori .....	26
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep.....	27
<i>Gambar 3. 1 Alur Penelitian</i> .....	34
Gambar 3. 2 Cover video UNICEF Indonesia .....	36



## DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
SDGs	:	<i>Sustainable Development Goals</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
MKM	:	Manajemen Kebersihan Menstruasi
ISR	:	Infeksi Saluran Reproduksi
Penkes	:	Pendidikan Kesehatan
PPT	:	<i>Power Point</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	64
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian .....	65
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin .....	68
Lampiran 4 Surat Kesediaan Pembimbing.....	69
Lampiran 5 Lembar Konsultasi .....	71
Lampiran 6 Hasil SPSS .....	76
Lampiran 7 Jadwal Penelitian .....	78
Lampiran 8 Ethcical Clearance .....	79
Lampiran 9 Foto Penelitian .....	80
Lampiran 10 Hasil Turnitin .....	81



## ABSTRAK

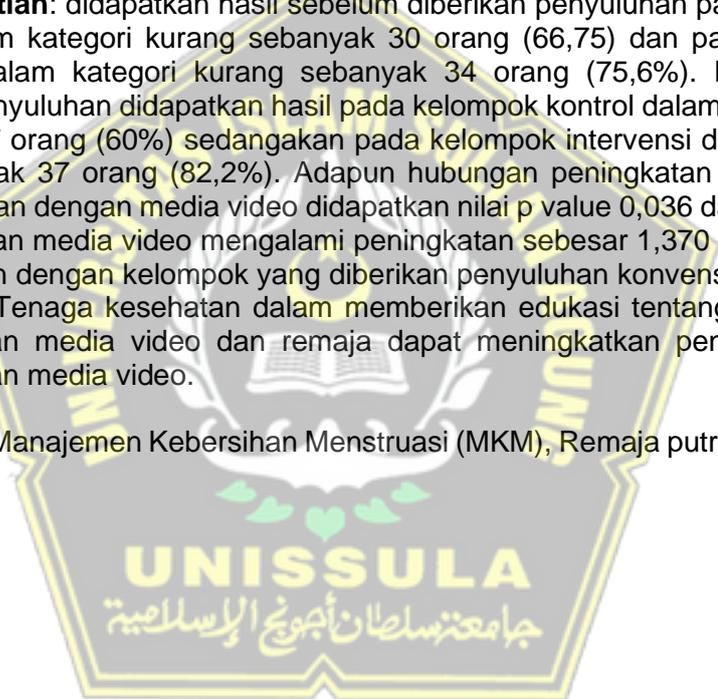
**Latar belakang:** Menurut UNICEF di Indonesia terdapat 1 dari 6 anak perempuan tidak masuk sekolah saat menstruasi karena kurangnya pengetahuan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), kurang baiknya MKM beresiko menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Video merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan MKM.

**Tujuan penelitian:** untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai MKM pada remaja putri

**Metode penelitian:** jenis penelitian ini yaitu quasi experimental dengan desain two group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri SMPN 1 Bongas kelas 7, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proportional random sampling dengan sampel sebanyak 45 siswi berkelompok. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu chi square.

**Hasil penelitian:** didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang sebanyak 30 orang (66,75) dan pada kelompok intervensi dalam kategori kurang sebanyak 34 orang (75,6%). Dan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan hasil pada kelompok kontrol dalam kategori baik sebanyak 27 orang (60%) sedangkan pada kelompok intervensi dalam kategori baik sebanyak 37 orang (82,2%). Adapun hubungan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan media video didapatkan nilai p value 0,036 dan responden yang diberikan media video mengalami peningkatan sebesar 1,370 kali lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan konvensional dengan media PPT Tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang MKM dapat menggunakan media video dan remaja dapat meningkatkan pengetahuannya menggunakan media video.

**Keywords:** Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), Remaja putri, Media video



## ABSTRACT

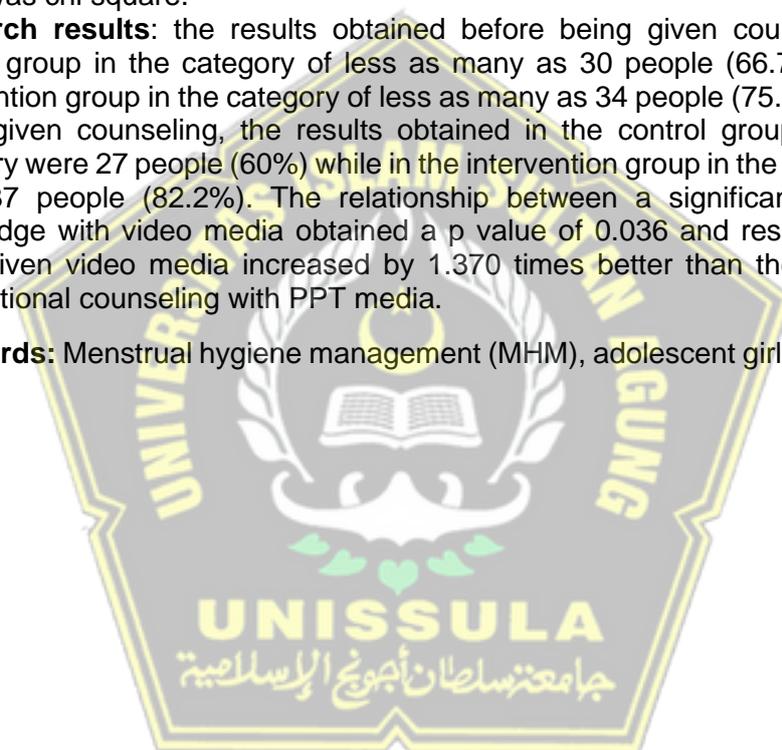
**Background:** According to UNICEF in Indonesia, 1 in 6 girls do not attend school during menstruation due to lack of knowledge about Menstrual Hygiene Management (MHM), poor MHM is at risk of causing Reproductive Tract Infections (RTIs). Video is one of the media that can improve MHM knowledge.

**Purpose of the study:** to determine the effectiveness of video media on knowledge about MHM in adolescent girls.

**Research method:** this type of research is quasi experimental with a two group pretest-posttest design. The population in this study were adolescent girls of SMPN 1 Bongas grade 7, the sampling technique used was proportional random sampling and the sample used was 45 students per group. The data analysis used in this study was chi square.

**Research results:** the results obtained before being given counseling in the control group in the category of less as many as 30 people (66.75) and in the intervention group in the category of less as many as 34 people (75.6%). And after being given counseling, the results obtained in the control group in the good category were 27 people (60%) while in the intervention group in the good category were 37 people (82.2%). The relationship between a significant increase in knowledge with video media obtained a p value of 0.036 and respondents who were given video media increased by 1.370 times better than the group given conventional counseling with PPT media.

**Keywords:** Menstrual hygiene management (MHM), adolescent girls, video media



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebersihan menstruasi pada perempuan merupakan aspek penting dalam merawat organ reproduksinya, menurut UNICEF kebersihan menstruasi yang tidak dijaga akan mengganggu kesehatan fisik dan psikologinya (UNICEF/KEMENDIKBUD, 2017). Selain itu, kebersihan pada saat menstruasi akan menurunkan angka SDGs (Sustainable Development Goals) dalam hal kesetaraan gender, air bersih serta sanitasi yang layak (PMA, 2016).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan tatalaksana dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Manajemen kebersihan menstruasi memuat tatacara pergantian pembalut, penggunaa air bersih, pengolahan limbah pembalut sekali pakai, kebersihan tangan saat membersihkan daerah kemaluan (Sinaga *et al.*, 2017), MKM ini merupakan hak setiap perempuan selama mereka mengalami menstruasi (UNICEF/KEMENDIKBUD, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Ademesola diketahui bahwa buruknya MKM beresiko menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), yang disebabkan oleh penggunaan jamban yang kotor, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh area genitalia, mengganti bahan penyerap hanya sekali sehari, dan mencuci daerah genitalia hanya sehari sekali pada saat menstruasi (Ademas *et al.*, 2020). Hasil penelitian dari Toronde dkk infeksi saluran reproduksi yang paling sering terjadi adalah infeski *bacterial vulvovaginalis* (41%), infeksi *candidia* (34%) dan infeksi *trochomanas vaginalis* (5,6%) (Toronde *et al.*, 2018). Manajemen kebersihan yang kurang baik pada saat menstruasi sering terjadi pada remaja putri dikarenakan pengetahuan yang kurang (Kementerian

Kesehatan RI, 2017). Ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh David dkk di empat provinsi yaitu Jawa Timur, NTT, Papua dan Sulawesi Tenggara didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan rendah tentang menstruasi berisiko 3,49 kali memiliki MKM yang buruk (Davis *et al.*, 2018). Remaja menurut WHO adalah pergantian dari anak-anak menuju dewasa dengan usia 10-19 tahun, sedangkan dalam PERMENKES RI no.25 tahun 2014 remaja yaitu memiliki jarak umur 10-18 tahun dan menurut BKKBN remaja memiliki jarak umur 10-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan salah satunya bagian sistem reproduksinya, ditandai dengan menstruasi (Irianto, 2015). Menstruasi pada remaja putri terjadi setiap bulanya selama 3-7 hari dan biasanya terjadi pada usia 9 tahun (Villasari, 2021).

Pada menstruasi, serviks dan rahim terdapat lender. Ini terjadi dikarenakan serviks dan rahim dalam keadaan terbuka mengakibatkan bakteri dapat masuk dalam rahim dan rongga panggul dan pada saat menstruasi. Wanita yang mengalami menstruasi, pada vaginanya mengalami peningkatan PH sehingga vagina kurang asam dan dapat menyebabkan tumbuhnya jamur *candidiasis* (Sinaga *et al.*, 2017). Melihat faktor resiko dari manajemen kebersihan menstruasi yang kurang baik selain terkena infeksi saluran reproduksi, pada penelitian yang dilakukan oleh UNICEF di Indonesia diketahui hasil bahwa terdapat 1 dari 6 anak perempuan yang tidak masuk ke sekolah saat menstruasi karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi (UNICEF/KEMENDIKBUD,2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sommer di subSahara Afrika, Asia dan Amerika selatan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan MKM

menunjukkan banyak remaja belum menerima bimbingan sebelum mengalami periode awal menstruasi dan membicarakan mengenai menstruasi merupakan hal yang tabu untuk dilakukan (Sommer *et al.*, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda didapatkan hasil 51,2 % anak yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai MKM dikarena kurangnya informasi yang didapat (Suryani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto di daerah Indramayu dengan cara wawancara pada anak remaja mengenai pengetahuan MKM didapatkan susah mencari informasi mengenai kebersihan menstruasi terutama cara cebok dan membersihkan darah haid (Riyanto, Sugiarto and Fitriyani, 2017).

Informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi pada remaja dari penelitian yang dilakukan oleh Almutairi dan Saulat, menyatakan bahwa remaja mendapatkan informasi mengenai MKM paling banyak pada ibu sebesar 94,1%, sosial media 4,3 % dan sisanya didapatkan dari guru dan orang tua (Mutairi and Jahan, 2021). Pada hasil penelitian lain dari Anjan dan Dwi sumber informasi didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 79%, orang tua 69,4%, media masa 53,2%, saudara perempuan 27,4%, guru 43,5%, teman sebaya 22,6% (Anjan and Susanti, 2019). Adapun media pendidikan kesehatan yang paling diinginkan siswa dari penelitian Laily dengan wawancara kepada siswa, siswa lebih menginginkan pendidikan kesehatan dengan media video dikarenakan media video mengkombinasikan dua indera yaitu pengelihatn dan pendengaran sehingga pesan dan informasi akan disampaikan lebih mudah diterima (Mualifah Laily, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Entin dkk tentang media video dan *leaflet* mengenai pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri didapatkah hasil bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan pada pada remaja putri yang diberikan media berupa media video dan *leaflet* (13,65;8,65) mean rank terbesar pada media video (Jubaedah, Yuhandini and Sriyatin, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media berupa video lebih mudah dipahami dibandingkan media *leaflet*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bongas menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah terpapar informasi mengenai pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi dari orang tua, guru maupun tenaga kesehatan yang ada didesa. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan pada remaja. Pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi penting untuk diketahui oleh remaja yang sudah menstruasi maupun yang akan mengalami menstruasi karena hal tersebut dapat menyangkut kesehatan reproduksi bagi remaja, usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan pendidikan kesehatan karena dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan status kesehatan pada remaja, kegiatan ini yaitu dengan memberikan materi atau pembelajaran yang berkaitan mengenai kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Media audio visual adalah media yang dapat diberikan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja dikarenakan dapat menarik perhatian, meningkatkan kemampuan motorik, serta dapat mengamati fenomena secara langsung, menganalisis interaksi, dan pemecahan masalah. Selain itu dapat ditampilkan berulang kali (Smaldino, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Faradina dkk 2019 menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui video dan permainan ular tangga dengan hasil media video dengan kategorik baik sebanyak 51,6% sedangkan permainan

ular tangga dengan kategorik baik sebanyak 25 % (Lisanda, Yudianti and Mansur, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri

### b. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b) Untuk mengetahui gambaran responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c) Untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam kesehatan reproduksi bagi perempuan khususnya yang mengenai pendidikan kesehatan kebersihan menstruasi

### b. Manfaat praktis

- a) Tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk para guru serta tenaga kesehatan setempat dapat memberikan edukasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi bagi remaja

b) Remaja putri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi remaja putri mengenai manajemen kebersihan menstruasi.

c) Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk para pembaca di perpustakaan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik mengenai manajemen kebersihan menstruasi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian**

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Audio visual melalui Instagram mempengaruhi pengetahuan personal hygiene saat haid pada siswi kelas x	Dwi Rizki Bunga Puspita & Ence Ihlasyun di (2020)	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental dengan one group pretest-posttest analisa bivariat dilakukan uji wilcoxon tingkat bermakna nilai <0,05	Menunjukkan bahwa diberikanya audio visual melalui instagram dapat membantu meningkatkan pengetahuan	Pendekatan menggunakan pretest and posttest	Pada kelompok intervensi menggunakan video sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan penyuluhan konvensional
2.	Potensi pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi	Lailatul komariah dan mukhoirotnin (2018)	Desain penelitian menggunakan <i>quassy eksperimental</i> dengan pretest-posttest kontrol group design dengan random sampling dan kelompok	Menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengetahuan pribadi tentang kebersihan menstruasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	Pendekatan menggunakan pretest and posttest	Pada kelompok intervensi menggunakan video sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan penyuluhan konvensional. Teknik sampling menggunakan

---

perlakukan  
penkes dengan  
leaflet  
sedangkan  
kontrol hanya  
diberikan  
leaflet

---

*purposive  
sampling*



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Kesehatan**

###### **a. Pengertian pendidikan kesehatan**

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mensugesti orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang dibutuhkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Output yang diharapkan dari pendidikan kesehatan ialah sikap kesehatan atau sikap dalam memelihara dan meninggikan derajat kesehatan yang baik dan sesuai (Notoatmodjo, 2014).

###### **b. Tujuan pendidikan kesehatan**

Tujuan penyuluhan kesehatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthia dkk 2018 yaitu untuk menunjang berjalanya program kesehatan guna perubahan sikap serta tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat agar perilaku hidup sehat juga berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nur, Khoiriyah and Kurniawan, 2018). Secara umum menurut Nurmala tujuan pendidikan kesehatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menjalankan kegiatan yang baik dan sehat dalam mencegah penyakit.
- 2) Mampu memahamin dengan lebih baik tentang eksistensi perubahan sistem dan cara memanfaatkannya dengan baik dan tepat.

- 3) Mampu memahami apa yang diterima dan dapat melakukannya sendiri (Nurmala *et al.*, 2018).

**c. Metode pendidikan kesehatan**

Menurut Notoatmodjo yang dikutip Nurmala metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Penyuluhan individual ialah suatu metode dalam penyuluhan untuk mengubah sikap seorang yang sudah diatur sesuai dengan kemampuan orang tersebut.
- 2) Penyuluhan kelompok ialah suatu metode dalam memberikan informasi kesehatan pada kelompok besar pada masyarakat biasanya berjumlah lebih dari 15 orang yang dilakukan dengan seminar, ceramah ataupun demonstrasi (Nurmala *et al.*, 2018).

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan**

Berikut faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu:

- 1) Pendidikan kesehatan dalam faktor predisposisi

Pengetahuan serta sikap adalah salah satu faktor atau predisposisi dalam mempengaruhi perilaku seorang individu maupun masyarakat.

- 2) Pendidikan kesehatan dan faktor-faktor *enabling* (penguat)

Sarana dan prasarana maupun fasilitas merupakan faktor penguat bagi individu maupun masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

3) Pendidikan kesehatan dalam faktor *reinforcing* (pemungkin)

Faktor yang terakhir yang membuat masyarakat atau seseorang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat ialah faktor pemungkin yang biasanya dibantu oleh tokoh masyarakat atau dibuat peraturan oleh pemerintah pusat atau daerah (Notoatmodjo, 2014).

Berlandaskan acuan diatas maka dibuatlah pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku seseorang atau masyarakat berdsarkan acuan diatas :

- 1) Faktor predisposisi dalam merubah seseorang yaitu dengan memberikan informasi atau pendidikan kesehatan yang sesuai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat. Media yang digunakan biasanya dari media cetak, elektronik dan *billboard*.
- 2) Kegiatan pendidikan kesehatan pada faktor penguat adalah mengembangkan masyarakat dengan membuat oraganisasi bersama serta kegiatan kesehatan untuk memajukan masyarakat agar mereka mampu secara mandiri berperilaku hidup bersih dan sehat.
- 3) Faktor pemungkin pada pendidikan kesehatan dengan memberikan seminar atau pelatihan pada tokoh masyarakat secara formal maupun informal dengan tujuan mereka bisa memberikan cerminan dan menyebarkan ilmu dan pengalaman mereka kepada masyarakat luas (Notoatmodjo, 2014).

#### e. Media pendidikan kesehatan

Alat atau media pendidikan kesehatan ialah suatu cara atau media bantu yang dipakai setiap pelaksanaan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini media yang digunakan merupakan media *booklet* dan video ada beberapa media yang dapat digunakan menurut Tri dkk 2020 dalam penelitiannya yaitu *leaflet*, brosur, video ataupun komik atau bermain peran dan menggunakan alat peraga dapat dipakai sebagai media pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku (Wulandari *et al.*, 2020). Adapun media- media yang dapat digunakan menurut Jatmika yaitu :

##### 1) Media cetak

- a) *Booklet*: dapat menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang sasarannya untuk masyarakat yang bisa membaca. Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lutfin dkk mengenai pemanfaatan media *booklet* sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan karena *booklet* mudah dipahami oleh semua kalangan, tidak ribet, mudah dibawa dan disimpan (Ruchusisma, 2017).
- b) *Leaflet* adalah lembaran yang berisi tulisan yang memuat suatu permasalahan khusus untuk sasaran yang dapat membaca.
- c) *Flyer* yaitu mirip seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat biasanya disebarkan melalui udara.
- d) *Flipchart* ialah media lembar balik yang bergambar.
- e) Poster merupakan media cetak yang berisi pesan-pesan maupun informasi kesehatan yang berbentuk gambar yang

bertujuan mempengaruhi seseorang agar bertindak pada sesuatu dan biasanya ditempel ditembok.

2) Media elektronik

a) Video yaitu media yang dapat dilihat maupun didengar, yang membantu menstimulasi indra penglihatan (mata) (pengelihatan) dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferita sebelum pemberian video tentang manajemen kebersihan menstruasi yang kategori kurang sebanyak 77,4% dan setelah pemberian video kategori kurang menjadi 9,7%, oleh karena itu pemberian media video dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi (Ferita, Susanti and Yumaeroh, 2019). Pada hasil penelitian yang dilakukan Hesti dkk pemanfaatan video mengenai kebersihan menstruasi dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan dapat menyajikan informasi secara jelas, menjelaskan konsep yang rumit, siswi mudah menangkap materi serta tidak merasa jenuh karena ada audio dan visual (Sitohang and Adella, 2020).

b) Televisi adalah media yang menampilkan pesan baik secara *audio visual* dan gerak.

c) *Slide presentation* adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

3) Media *billboard*, yaitu biasanya terpasang ditempat publik yang berisikan pesan kesehatan (Jatmika *et al.*, 2019).

**f. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar pendidikan Kesehatan**

Belajar merupakan dari memperoleh informasi dari tahu hingga mampu menganalisis informasi tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah pemberian informasi dan pesan kesehatan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul keberhasilan proses pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh isi materi, metode dan diskusi setelah pemberian materi (Komariyah and Mukhoirotin, 2018). Adapun kegiatan pemberian pendidikan kesehatan menurut Purwanto yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Sumber: (Purwanto, 2007)

Pada gambar tersebut, menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan yang perlu diolah yaitu subjek belajar misalnya masyarakat atau siswa yang memiliki karakteristik fisiologis (fisik, pancaindra dll), dan psikologis (kecerdasan, bakat dll) yang berbeda. Proses belajar mengajar (*teaching learning process*) merupakan proses belajar yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan (*environmental*) dan instrument (*instrumental*). Untuk faktor lingkungan yaitu terdiri dari sosial dan fisik sedangkan instrument merupakan faktor

yang dibuat dan dimanipulasikan untuk menunjang keluaran (*output*) yang diinginkan misal bahan materi pembelajaran, alat pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana atau fasilitas (Purwanto, 2007). Kegiatan belajar mengajar ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Jatmika *et al.*, 2019).

## **2. Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi**

### **a. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengindraan manusia yaitu penglihatan, penciuman, perasa, perabaan dan pendengaran, mayoritas pengetahuan didapatkan dari indra pendengaran dan penglihatan. pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai susunan yang beragam (Seokidjo Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat diterima yang paling banyak dari hasil penelitian Dale yaitu penglihatan sebanyak 75%, sedangkan untuk pendengaraan 13% dan 12% tersalur melalui indra lain (Arsyad, 2017).

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Pengetahuan bisa didapatkan dari beberapa hal, dalam hasil penelitian yang dilakukan Nur yaitu usia, status ekonomi, pendidikan, sikap dan dukungan merupakan yang mempengaruhi pengetahuan (Dianti and Isfandiari, 2017).

Faktor-faktor yang memberikan impek pada pengetahuan menurut Notoatmodjo yaitu:

### 1) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap serta proses berfikir seseorang semakin bertambah usia maka berkembang pula daya tangkap dan berfikir seseorang sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin membaik. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa dkk mengenai pengetahuan MKM didapatkan hasil yang paling tinggi pada saat sebelum pemberian intervensi yaitu pada umur 17 tahun dan setelah intervensi pada umur 16 tahun ini didukung karena usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap (Laras, Damayanti and Pramitaresthi, 2020).

### 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam memperbaiki atau memajukan diri sendiri baik sekolah secara formal maupun nonformal yang berjalan selama hidupnya. Dari pendidikan akan memberikan impek terhadap seseorang yaitu cara berfikir, menangkap informasi dan Tindakan yang akan dilakukan .

### 3) Paparan media masa

Media masa bisa berupa cetak ataupun elektronik biasanya diakses melalui buku, surat kabar, radio, TV, internet maupun lainnya dari sinilah masyarakat dapat menerima informasi, sehingga orang yang sering terpapar media masa akan mendapatkan informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Avianty mengatakan tidak adanya pengaruh media masa dengan pengetahuan kebersihan selama menstruasi karena hasil dari 90 responden atau sekitar 65,7% yang terpapar

informasi dan 47 responden atau sekitar 34,3% yang tidak terpapar informasi mengenai MKM, uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value}=0,593$  maka tidak terdapat hubungan antara media masa dengan pengetahuan (Avianty, 2020).

#### 4) Sosial ekonomi

Status ekonomi seseorang menentukan tersedianya sarana yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu maupun kebutuhan sehingga status sosial ekonomi memastikan pengetahuan merata terpenuhi kebutuhan seseorang.

#### 5) Hubungan sosial

Aspek ikatan sosial memberikan dampak kepada orang lain sebagai komunikasi untuk menyerap pesan komunikator yang dapat memberikan implek pengetahuan atau sikap pada komunikasi. Pada hasil riset yang diuji coba oleh Citra (2021) didapatkan hasil bahwa dorongan teman sebaya dengan kebersihan menstruasi dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $P\text{ value } 0,0005$  artinya terdapat ikatan kebersihan diri selama haid dengan dukungan teman sebaya (Fitriwati and Arofah, 2021).

#### 6) Pengalaman

Pengalaman dapat memberikan seseorang untuk dijadikan dasar sebagai perilaku untuk lebih baik lagi. Karena bertambahnya usia maka pengalamanpun akan makin bertambah serta pendidikan akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2014).

### c. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan memiliki tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu ialah daya ingat seseorang mengenai suatu hal yang telah dipelajari dengan cara mengingat kembali.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan kembali tentang hal yang telah dipelajari. Orang yang memahami (paham) akan mampu menjelaskan, memberikan contoh dan dapat menyimpulkan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan sesuatu terhadap hal yang telah dipelajari untuk kehidupan sehari-hari ataupun untuk pemecahan masalah.

4) Analisa (*analysis*)

Kemampuan dalam menjelaskan suatu objek kedalam komponen-komponen yang ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan hal satu sama lain yang saling berkaitan

6) Evaluasi

Kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek pada kriteria yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2014).

**d. Cara mengukur pengetahuan**

Pengetahuan yang diukur dengan kuesioner dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tinggi: jika jawaban benar responden >75-100% dari total soal yang diberikan
- 2) Rendah: jika jawaban benar responden 0-75% dari total soal yang diberikan (Arikunto, 2006).

**e. Pengertian MKM**

Manajemen kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan sepanjang Wanita mengalami menstruasi. Wanita selama haid harus memakai pembalut yang bersih, sering diganti dan mempunyai tempat pembuangan sampah mempunyai toilet yang baik dan tersedianya sabun air bersih untuk membersihkan diri dalam kondisi aman dan nyaman (UNICEF/KEMENDIKBUD, 2017).

**f. Sumber pengetahuan MKM**

- 1) Orang tua

Pada hasil penelitian Upashe dkk Peran orang tua terutama ibu dalam mengedukasi mengenai MKM merupakan sumber informasi utama dan anak perempuan yang status pendidikan ibunya adalah sekolah menengah keatas 1,51 kali lebih mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi daripada rekan-rekan mereka (Upashe, Tekelab and Mekonnen, 2019). Dan pada hasil penelitian Mutairi dan Jahan ibu dan anggota keluarga lainnya berperan penting untuk memberikan bekal informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi (Mutairi and Jahan, 2021).

## 2) Guru dan Sekolah

Hasil riset yang dikerjakan Balayneh di sekolah menengah Zona Gedeo Bangladesh diperoleh hasil 68,3% memiliki pengetahuan menstruasi yang buruk dan 60,3% memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Dapat disimpulkan sebagian besar remaja putri sekolah mempunyai pengetahuan kurang tentang menstruasi dan *hygiene* praktik yang salah sehingga dibutuhkan merancang program kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan praktik *hygiene* yang aman bagi remaja putri sekolah selama menstruasi (Belayneh and Mekuriaw, 2019). Menurut Sommer sekolah dapat memberikan informasi kepada siswi mengenai manajemen kebersihan menstruasi karena sekolah merupakan tempat yang tepat dalam memberikan pelajaran (Sommer *et al.*, 2016).

## 3) Media

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiaz dan Biswas didapatkan hasil perempuan yang memiliki handphone 43 % lebih tinggi dalam menggunakan bahan penyerap modern dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki handphone dan 1,5 kali lebih tinggi wanita yang dapat mengakses segala bentuk media (koran, televisi, radio dan internet) dalam penggunaan pembalut modern dibandingkan wanita yang tidak dapat mengaksesnya. Dengan media dapat meningkatkan penggunaan pembalut modern yang dapat menyerap darah untuk meningkatkan manajemen kebersihan menstruasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini

menunjukkan media yang sudah berkembang bisa memberikan program intervensi untuk meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Pengguna media masa sebagai intervensi dapat menyampaikan pesan secara efektif dan benar yang tertuju kepada khalayak yang lebih luas (Afiaz and Biswas, 2021).

Media yang dapat digunakan dalam menambah pengetahuan dari hasil riset oleh Entin dan Diyah mengatakan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan hasil 13,65 dibanding dengan media *leaflet* dengan hasil 8,65 dan dikarenakan selisih rata-rata antara kedua media kurang dari 10 poin (Jubaedah, Yuhandini and Sriyatin, 2020). Sedangkan pada media *booklet* pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinarisa ada pengaruh perubahan sikap dengan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan diri selama menstruasi menggunakan media dengan hasil  $p=0,001$  (95% CI 223,38-234,17) (Meinarisa, 2019).

#### 4) Tenaga kesehatan

Pada hasil penelitian dari Hutagoal dan Agnesa mengenai gambaran kedudukan tenaga kesehatan mengenai manajemen kebersihan menstruasi di SMP 16 merangin didapatkan hasil tenaga kesehatan yang memberikan impek positif sebanyak 18 orang (42,8%) dan tenaga kesehatan yang memberikan impek negatif sebanyak 30 orang (57,14%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peran tenaga kesehatan mempunyai tugas

pokok, fungsi, dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat serta memberikan pendidikan kesehatan mengenai informasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Hutagaol and Agnesa, 2018). Menurut Suryani tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan disekolah dengan pengelola UKS untuk menerapkan PHBS yang mengenai *personal hygiene* remaja saat menstruasi (Suryani, 2019).

**g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan menstruasi**

1) Pengetahuan

Menurut dari hasil penelitian Pinesa bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *personal hygiene* saat menstruasi akan melakukan praktik yang kurang baik (Andani, 2021). Didukung dengan penelitian lain dari Belayneh mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi praktik *personal hygiene* yang tidak benar serta didukung juga dengan adanya kebudayaan ditempat tinggal (Belayneh and Mekuriaw, 2019).

2) Sarana dan prasana

Menurut hasil penelitian Yohanes ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan saat remaja putri menstruasi karena dibutuhkannya tempat yang nyaman dan air bersih untuk membersihkan diri dan ini akan mempengaruhi praktik *hygiene* (Habtegiorgis *et al.*, 2021). Dan penelitian ini didukung oleh Anna

dkk bahwa sarana prasarana merupakan faktor pendukung seseorang dalam melakukan *personal hygiene* (Nisa *et al.*, 2020).

### 3) Informasi

Menurut hasil penelitian dari Maharani informasi mengenai MKM sangat penting diketahui oleh remaja karna dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan praktik kebersihan menstruasi dengan baik (Maharani Riri, 2018). Informasi yang dapat remaja dapatkan dalam penelitian dari Aulia yaitu melalui orang tua, guru, media masa, saudara perempuan, teman sebaya, dan tenaga kesehatan (Anjan and Susanti, 2019).

### 4) Sosial ekonomi

Pada hasil penelitian dari Anne bahwa sosial ekonomi akan mempengaruhi praktik *hygiene* yang kurang baik (Kuhlmann, Henry and Wall, 2017). Didukung dengan hasil penelitian dari Davis di Indonesia di daerah NTB karna hasil pendapatan orang tua yang masih sedikit dan sulitnya ekonomi yang didapat maka akan mempengaruhi praktik kebersihan diri (Davis *et al.*, 2018).

### 5) Dukungan

Dari hasil penelitian Linda menyatakan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan akan mempengaruhi kebersihan diri seseorang dan akan melakukan perilaku PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2019). Sedangkan pada penelitian dari Avianty mengatakan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan mengenai MKM dengan teman sebaya dikarenakan dari 90 responden atau sekitar 65,7% berbagi pengalaman lewat

teman sebaya terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai MKM (Avianty, 2020).

#### **h. Cara menjaga kebersihan menstruasi**

##### **1) Mencuci tangan**

Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan pembersihan pada vagina yang bertujuan untuk menghindari kuman yang dapat menyebabkan infeksi pada daerah vagina (Sinaga *et al.*, 2017).

##### **2) Mengganti pembalut**

Mengganti pembalut selama menstruasi minimal 4-5 kali sehari saat mandi dan buang air kecil. Pergantian pembalut yang tepat adalah apabila dipermukaan pembalut telah ada gumpalan darah karena gumpalan darah merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan jamur dan bakteri (Erlina, 2015).

##### **3) Membersihkan pembalut dan membuang pembalut**

Bersihkan pembalut dengan air yang bersih dan menggunakan sabun, yang perlu diperhatikan adalah apabila menggunakan pembalut yang sekali pakai sebelum membuangnya dibungkus dengan plastik atau kertas terlebih dahulu, kemudian buang ketempat sampah (Erlina, 2015).

##### **4) Membersihkan alat kelamin**

Menurut Yuni cara membasuh bagian vagina dengan membasuhnya dari arah depan kebelakang (dari arah vagina ke anus), apabila tertukar maka dapat mengakibatkan kuman dari anus akan terbawa masuk kedalam vagina selain itu bersihkan

daerah vagina dengan pelan dan menggosoknya dengan tangan agar kotoran terlepas (Erlina, 2015). Pada hasil penelitian Kelly dkk membasuh vagina harus menggunakan air bersih dan tidak perlu menggunakan sabun dikarenakan dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi. Setelah dibersihkan, keringkan dengan handuk atau tisu dengan cara dilap saja, jika menggunakan handuk tidak boleh dipakai berkali-kali karena akan menyebabkan *Candidia Albican* pada daerah vagina (Baker *et al.*, 2017).

5) Kebersihan tubuh

Membersihkan diri yaitu mandi dan keramas. Mandi dilakukan dua kali sehari sedangkan keramas minimal dilakukan 2 hari sekali, ini dilakukan agar tubuh tetap segar, sehat, terbebas dari bau badan dan terhindar berbagai penyakit (Erlina, 2015).

**i. Masalah yang terjadi akibat tidak menjaga kebersihan menstruasi**

Berdasarkan hasil penelitian Ademes diketahui bahwa buruknya MKM beresiko menimbulkan infeksi saluran reproduksi (ISR), yang disebabkan oleh penggunaan jamban yang kotor, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh area genitalia, mengganti bahan penyerap hanya sekali sehari, dan mencuci daerah genitalia hanya sehari sekali pada saat menstruasi (Ademas *et al.*, 2020). Hasil penelitian dari Toronde dkk infeksi saluran reproduksi yang paling sering terjadi adalah infeksi *bacterial vulvovaginalis* (41%), *infeksi candidia* (34%) dan infeksi *trichomonas vaginalis* (5,6%) (Toronde *et al.*, 2018).

### 3. Analisis Media Keterkaitan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Mengenai MKM

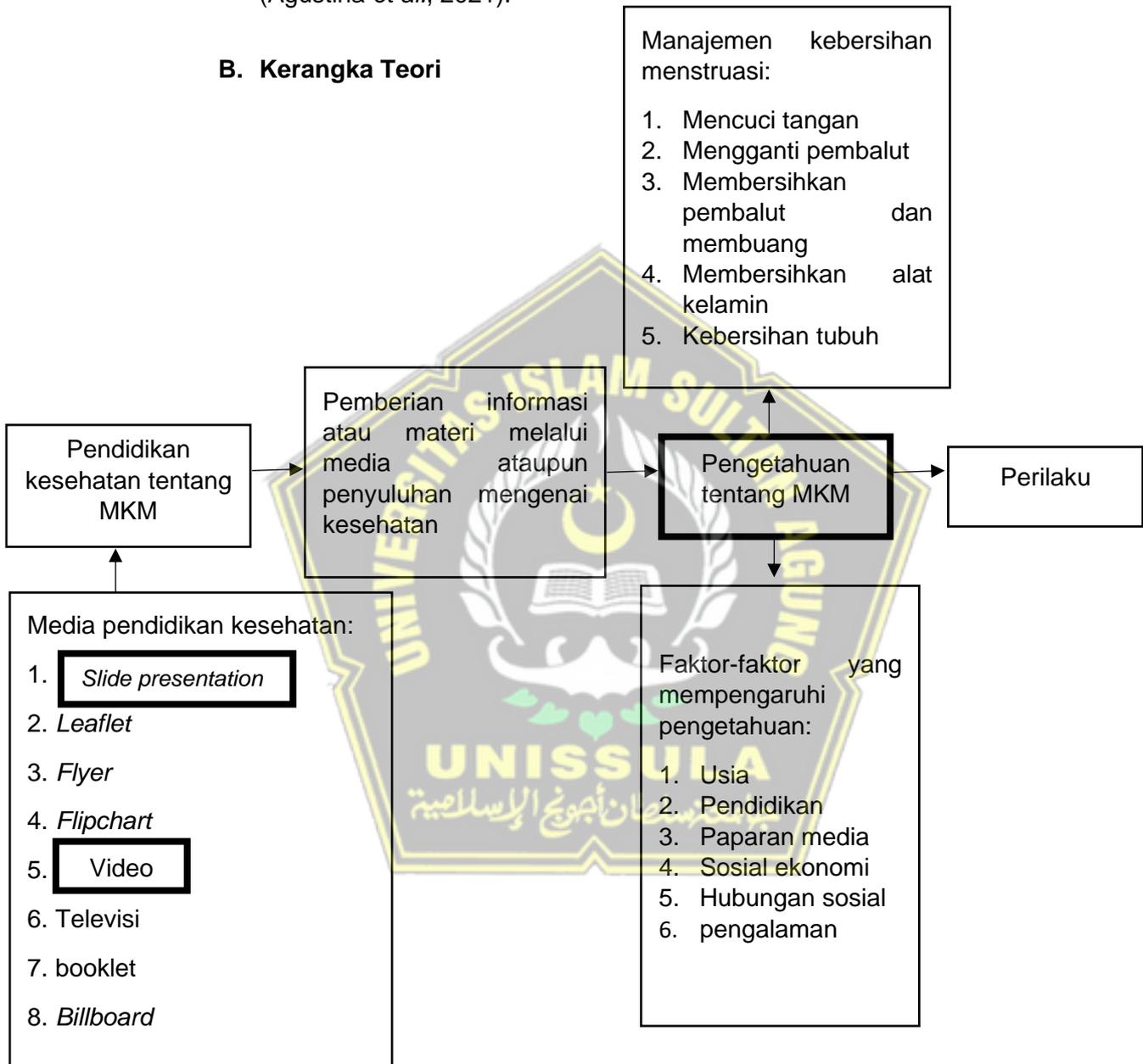
Pendidikan kesehatan ialah proses agar memperbaiki seseorang atau warga untuk menambah keahlian mereka untuk mengatur aspek kesehatan sehingga bisa meninggikan derjat kesehatan ataupun penghubung untuk memperbaiki perilaku (Nurmala *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Winda dkk pendidikan kesehatan melalui alat peraga dapat meningkatkan pengetahuan bagi remaja serta dapat memperbaiki perilaku terhadap kebersihan diri selama menstruasi berlangsung (Ayu Ningsih, Suseno and Fitri Hamidiyanti, 2021). Dan pada riset yang dikerjakan oleh Yopi dkk pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol ada perbedaan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penkes sebanyak 38,4% memiliki kategori kurang dan setelah diberikan penkes menjadi 45,2% memiliki kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol pada saat *pretest* terdapat 53,4% memiliki kategori kurang dan setelah *posttest* menjadi 50,7% memiliki kategori kurang sehingga pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Susilowati, Silviyanti and Winarni, 2020).

Peningkatan pengetahuan dapat merubah perilaku seseorang, pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat diberikan agar memperbaiki pengetahuan dan perubahan perilaku dari penelitian yang dilakukan oleh Wanodya dkk dengan melakukan penyuluhan media *booklet* dapat meninggikan pengetahuan secara signifikan dan mempengaruhi perilaku (Puspitaningrum *et al.*, 2017). Pada riset yang

dikerjakan oleh Bintang dkk pendidikan kesehatan dengan cara ceramah dapat meninggikan pengetahuan dan perubahan perilaku yang lebih baik (Agustina *et al.*, 2021).

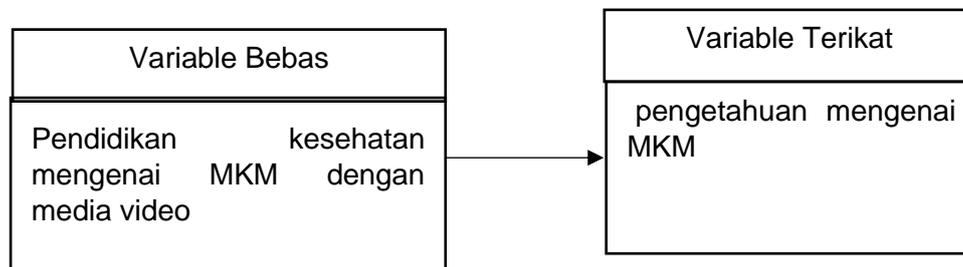
## B. Kerangka Teori



**Gambar 2. 2 Kerangka Teori**

Sumber: Modifikasi (Notoatmodjo, 2014) dan (Yuliasuti, 2015).

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai MKM

$H_a$  : Terdapat efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai MKM



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimental*. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *two group pretest-posttest*. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok kontrol	O3	Y	O4

- X : Perlakuan eksperimen dengan media video
- Y : Perlakuan kontrol dengan penyuluhan konvensional
- O1 : Pengukuran kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O2 : Pengukuran kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan
- O3 : Pengukuran kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
- O4 : Pengukuran kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

##### B. Subjek Penelitian

###### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7 SMPN 1 Bongas yang berjumlah 141 siswi yang berjumlah 10 kelas dengan jumlah masing kelas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah siswi perkelas**

KELAS	SISWI
A	16
B	16
C	16
D	16
E	16
F	12
G	13
H	12
I	12
J	12
JUMLAH	141

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus kategorik berpasangan yaitu sebagai berikut:

$$n_1=n_2=\frac{(Z_\alpha + Z_\beta)^2 \Pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

Kesalahan tipe 1 ditetapkan 10 % sehingga  $Z_\alpha = 1,65$

Kesalahan tipe 2 ditetapkan 10 % sehingga  $Z_\beta = 1,65$

$$P_2 = 0,1$$

$$P_1 - P_2 = 0,30$$

$$P_1 = 0,1 + 0,20 = 0,3$$

$$P_1 (1-P_2) + (P_2 (1-P_2)) = 0,3 (1-0,1) + 0,1 (1-0,3) = 0,3 (0,9) + 0,1 (0,7) = 0,27 + 0,07 = 0,34$$

$$n_1=n_2=\frac{(1,65 + 1,65)^2 0,34}{(0,30)^2} = \frac{10,89 \times 0,34}{0,39} = 41,14$$

$$41,14 \times 10\% = 4,114 + 41,14 = 45,254$$

Jumlah sampel diambil 10% untuk mengantisipasi adanya dropout sehingga sampel penelitian ini adalah 45 perkelompok dengan dua kelompok kontrol dan intervensi sehingga jumlah seluruh sampel yaitu 90 siswi.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *prpproportional random sampling*. Penentuan sampel pada masing masing kelas menggunakan *proportional random sampling* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah siswi setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 3. 2 Sampel perkelas**

Kelas	Siswi	Perhitungan	Sampel
A	16	$A = \frac{16}{141} \times 90 = 10,2$	10 siswi
B	16	$B = \frac{16}{141} \times 90 = 10,2$	10 siswi
C	16	$C = \frac{16}{141} \times 90 = 10,2$	10 siswi
D	16	$D = \frac{16}{141} \times 90 = 10,2$	10 siswi
E	16	$E = \frac{16}{141} \times 90 = 10,2$	10 siswi
F	12	$F = \frac{12}{141} \times 90 = 7,6$	8 siswi
G	13	$G = \frac{13}{141} \times 90 = 8,2$	8 siswi
H	12	$H = \frac{12}{141} \times 90 = 7,6$	8 siswi
I	12	$I = \frac{12}{141} \times 90 = 7,6$	8 siswi
J	12	$J = \frac{12}{141} \times 90 = 7,6$	8 siswi
Jumlah	141		90 siswi

Setelah peneliti menentukan sampel masing-masing kelas, selanjutnya peneliti melakukan pengocokan dengan menggunakan aplikasi spin sesuai banyaknya sampel perkelas, jika nama siswi itu keluar dari pengocokan maka akan menjadi responden dan setelah dilakukan pengocokan kembali untuk membagi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun kriteria kelompok intervensi dan kontrol yaitu :

#### a. Kriteria inklusi

- 1) Siswi kelas 7 dari A-J yang telah menstruasi di SMPN 1 Bongas

- 2) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Siswi kelas 7 dari A-J yang berhalangan hadir
  - 2) Siswi kelas 7 dari A-J yang sakit (flu, demam dan sakit kepala) saat penelitian.

### C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini atau prosedur penelitian disiapkan alur penelitian terutama variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap awal
  - a. Melakukan perijinan untuk melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 1 Bongas.
  - b. Mengerjakan proposal skripsi dan melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II
  - c. Sidang proposal penelitian
  - d. Memperbaiki isi proposal yang direvisi
  - e. Mengajukan *ethical clearance*
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Peneliti datang ke SMPN 1 Bongas untuk melakukan penelitian.
  - b. Pengambilan sampel atau responden menggunakan teknik *proportional random sampling*.
  - c. Pada pelaksanaannya peneliti mengadakan penyuluhan dengan masuk kedalam aula.

### 1) Kelompok eksperimen

Pada kelompok eksperimen, responden diberikan *pretest* dan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video yang dilakukan di aula yang terdiri dari 45 siswi yang telah dilakukan pengacakan, untuk pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan penjelasan sebelum meminta persetujuan dari responden dengan menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebelum penandatanganan *informed consent* oleh responden.
- b) Memberikan *informed consent* kepada responden.
- c) Peneliti membagikan kuesioner *pretest* kepada responden mengenai pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi, kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan selama 13 menit.
- d) Memberikan penyuluhan dengan menggunakan media video MKM dari UNICEF selama 15 menit
- e) Memberikan *posttest* kepada responden mengenai pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi kepada responden. Pengisian kuesioner berlangsung selama selama 13 menit.

### 2) Kelompok kontrol

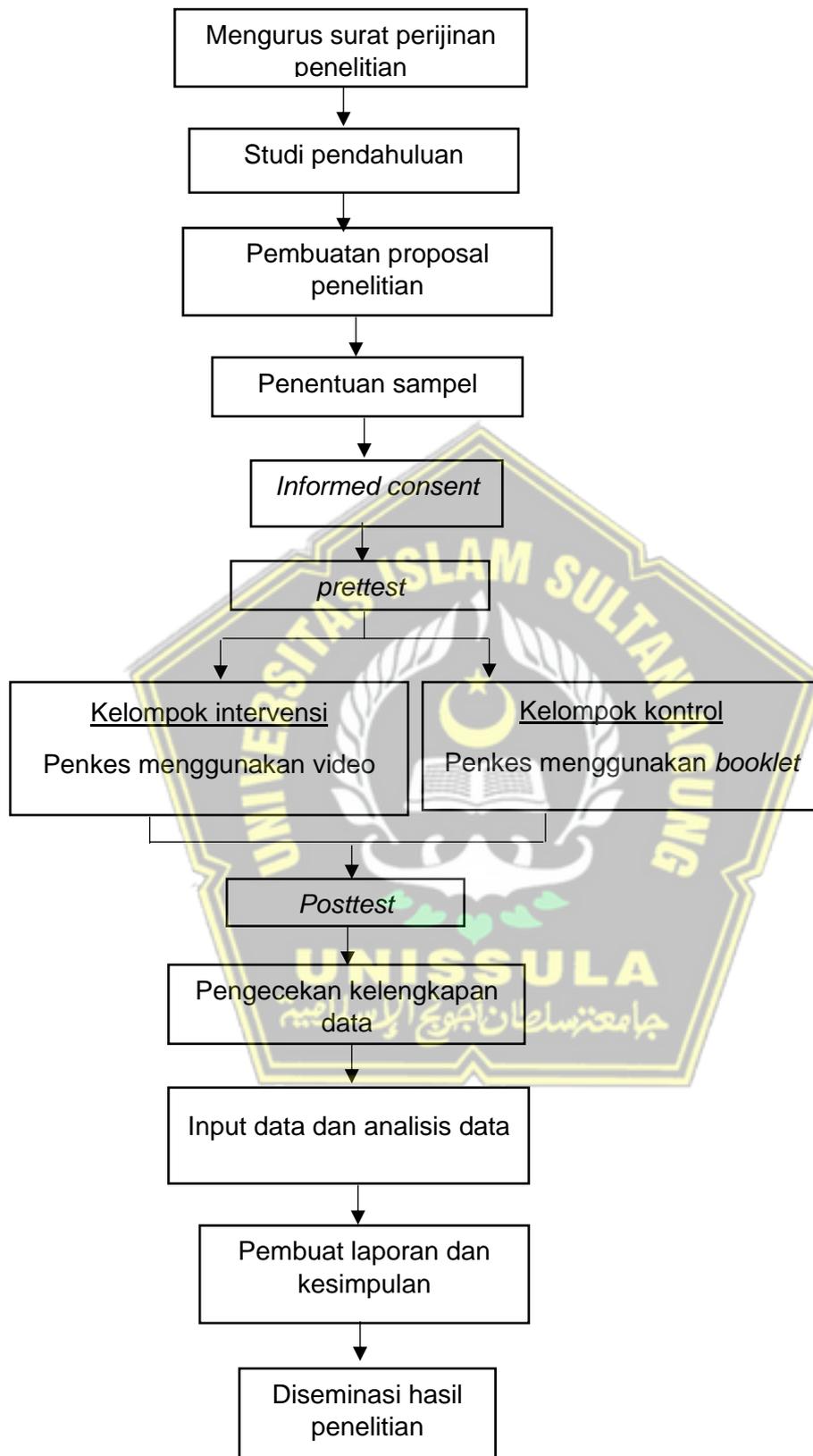
Pelaksanaan *pretest* serta pemberian pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan konvensional menggunakan PPT pada kelompok kontrol yang dilakukan di aula yang terdiri dari 45 siswi

yang telah dilakukan pengacakan, untuk pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden setelah responden mendapat persetujuan dengan lebih dulu menyampaikan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan penelitian sebelum penandatanganan *informed consent* oleh responden.
- b) Melaksanakan *informed consent* kepada responden.
- c) Peneliti membagikan kuesioner *pretest* mengenai pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi selanjutnya menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner dan pengisian dikerjakan selama 13 menit.
- d) Memberikan penyuluhan dengan penyuluhan konvensional selama 15 menit
- e) Peneliti membagikan *posttest* kepada responden berupa kuesioner pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi. Pengerjaan kuesioner ini memakan waktu selama 13 menit.

### 3. Tahap Akhir

- a. Melakukan pengolahan data
- b. Melaksanakan penyusunan pembahasan tentang hasil penelitian
- c. Membuat kesimpulan serta saran
- d. Melakukan seminar hasil penelitian
- e. Melakukan diseminasi atau publikasi hasil penelitian



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan mengenai MKM dengan media video.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang MKM.

#### E. Definisi Operasional Penelitian

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas				
Pendidikan kesehatan mengenai MKM dengan media video	Media yang dapat dilihat dan didengar sebagai penyampaian informasi kesehatan tentang pengertian menstruasi, cara pemakaian pembalut dan menjaga kebersihan selama menstruasi menggunakan penyuluhan konvensional pada kelompok kontrol dan video pada kelompok intervensi	Ceklis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok kontrol menggunakan penyuluhan konvensional (PPT)</li> <li>2. Kelompok intervensi menggunakan video</li> </ol>	Ordinal
Variabel Terikat				
Pengetahuan	Pemahaman responden mengenai tentang pengertian menstruasi, pengertian MKM dan tujuan, masalah dalam MKM yang diukur dengan kuesioner	Kuesioner dengan skala Guttman (Rahmawati, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang: jika skor 0-75</li> <li>2. Baik: jika skor &gt;75-100</li> </ol>	Ordinal

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Sumber data

#### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* oleh responden.

#### b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari tata usaha SMPN 1 Bongas mengenai jumlah dan data siswi

### 2. Instrument penelitian

#### a. Video

Media video yang digunakan, merupakan media yang dipublikasikan oleh UNICEF Indonesia pada *channel youtube* UNICEF Indonesia. Video ini berdurasi selama 7 menit 14 detik dan menjelaskan mengenai pengertian menstruasi, penggunaan pembalut dan kebersihan selama menstruasi.



**Gambar 3. 2** Cover video UNICEF Indonesia

Sumber: (Unicef, 2021)

b. Kuesioner

Kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Laksmi (2019), kuesioner ini telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas pada 25 pertanyaan dengan  $r$  hitung  $>0,361$  dan uji reliabilitas memiliki nilai  $\alpha$  0,935 (Rahmawati, 2019). Kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner**

No	Materi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Pengertian Menstruasi	-	1,2	2
2.	Pengertian MKM	3	-	1
3.	Tujuan MKM	4,5	-	2
4.	Menjaga kebersihan selama menstruasi	7,10,11,12,14,17,18,20,21	6,8,9,13,15,16,19,22	17
5.	Dampak	23,24, 25	-	2
	Jumlah			25

**G. Metode Pengolahan Data**

1. *Editing*

Tahap ini peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner, apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas dan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Selanjtnya, lembar kuesioner yang tidak valid akan dipisahkan. Kemudian dilakukan perhitungan apakah kuesioner yang dibagikan dan dikumpulkan telah sesuai atau tidak dan jumlah yang dibagikan sesuai target yang ditentukan.

2. *Coding*

Peneliti memberikan kode tertentu terhadap instrumen yang ada sehingga proses pengolahan data akan lebih mudah dan sederhana.

Peneliti memberikan kode pada instrument berupa angka dalam hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

a. Variabel pendidikan kesehatan

1= Kelompok kontrol menggunakan penyuluhan konvensional

2= Kelompok intervensi menggunakan video

b. Variabel pengetahuan MKM pada siswi SMP

1= Kurang: jika skor 0-75

2= Baik: jika skor > 75-100

3. *Scoring*

Tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap masing-masing instrumen yang sudah dicoding.

4. *Tabulating*

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penataan data kemudian menyusun data dengan membuat tabel distribusi frekuensi berdasarkan kriteria.

## H. Analisis Data

1. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* dalam penelitian ini akan menguraikan efektivitas media video terhadap pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri pada kelompok kontrol dan kelompok

intervensi. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* jika tidak memenuhi syarat maka menggunakan uji *fisher* dikarenakan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini berbentuk ordinal, tidak berpasangan dan dengan tabel 2x2. Adapun pengolahan datanya menggunakan SPSS dengan uji hipotesis :

- a. Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

#### I. Waktu dan Tempat

##### 1. Waktu

Waktu pembuatan dilakukan pada Bulan Januari-Agustus tahun 2022.

Pengambilan data dilakukan pada Bulan September 2022.

##### 2. Tempat penelitian

Tempat pada penelitian ini di SMPN 1 Bongas

#### J. Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan mengajukan kelayakan etik kepada Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan No Etik 253/VII/2022/Komisi Bioetik. Etika penelitian ini dikutip dari Ade menggunakan *The Belmont Report* sebagai prinsip yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral, sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum (Heryana, 2020). Etika penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian harus menandatangani lembar persetujuan dan apabila responden menolak

untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak responden. Dalam menjaga privasi responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi dalam bentuk inisial nama dan informasi yang telah diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data yang diperlukan dalam penelitian yang disajikan pada hasil penelitian dengan tetap menjaga privasinya.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi dan peneliti juga akan memberikan souvenir kepada responden berupa makanan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti ini tidak membedakan responden satu dengan yang lain dan responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa diskriminasi apapun.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bongas yang berada di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, luas tanah sekolah ini sebesar 10,977,50 m<sup>2</sup> dengan jumlah siswa keseluruhan mencapai 920 siswa sekolah ini dipimpin oleh Drs. H. Dodi Sopandi.,M.Pd dan sekolah ini sudah terakreditasi A.

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis Tanggal 1 September Tahun 2022 pukul 08.00 WIB yang dilakukan di aula sekolah dengan jumlah total responden 90 siswi atau 45 perkelompok. Responden pada penelitian dipilih dengan cara diacak dengan menggunakan *spin* dengan mengambil responden dari kelas yang berbeda untuk setiap kelompok dan mereka sudah bersedia untuk menjadi responden tanpa adanya paksaan. Penelitian ini dilakukan tanpa bantuan dari pihak lain, penelitian ini dimulai pada kelompok intervensi yang dilakukan pertama kali yaitu pengisian *pretest* yang dilakukan selama 13 menit setelahnya memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dari UNICEF Indonesia dan melakukan tanya jawab setelahnya diberikan *posttest* selama 13 menit.

Saat dilakukanya pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, kelompok kontrol berada dikelas yang berbeda dan jauh dari ruang kelompok intervensi. Dan ketika kelompok intervensi selesai kelompok kontrol langsung masuk kedalam aula, sebelum dimulainya pendidikan kesehatan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu selama 13 menit kemudian diberikan pendidikan kesehatan menggunakan penyuluhan konvensional dengan media

PPT setelahnya dilakukan tanya jawab dan yang terakhir dilakukan *posttest* selama 13 menit.

## B. Hasil penelitian

### 1. Pengetahuan responden sebelum intervensi

**Tabel 4. 1 Pengetahuan responden sebelum intervensi**

	Kelompok kontrol		Kelompok intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	30	66,7	34	75,6
Baik	15	33,3	11	24,4
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 30 (66,7%) begitu juga kelompok intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 34 (75,6%).

**Tabel 4. 2 Hasil pengetahuan dari kuesioner**

No	Pertanyaan	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		Benar	%	Benar	%	Benar	%	Benar	%
1.	Darah menstruasi keluar dari lubang yang sama dengan air kencing	42	93	45	100	44	98	45	100
2.	Menstruasi berlangsung selama 15 hari	41	91	43	96	43	96	43	96
3.	Kebersihan saat menstruasi adalah suatu Tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan alat kelamin Wanita pada saat menstruasi	42	93	45	100	43	96	42	93
4.	Tujuan dari menjaga kebersihan menstruasi adalah untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan kesehatan seseorang	36	80	44	98	37	82	40	89
5.	Menjaga kebersihan alat kelamin Wanita pada saat menstruasi	25	58	38	84	27	60	39	87

	dapat meningkatkan Kesehatan seseorang								
6.	Tidak diperbolehkan mencuci rambut (keramas) selama menstruasi	23	51	31	69	20	44	38	84
7.	Membersihkan alat kelamin dengan air bersih dan sabun	39	87	36	80	28	62	34	76
8.	Diperbolehkan membersihkan alat kelamin dengan cairan pembersih kewanitaan	16	36	35	78	10	22	37	82
9.	Cara membasuh alat kelamin adalah dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina)	25	56	33	73	11	24	37	82
10.	Saat membersihkan kemaluan semprot permukaan luar vagina dengan pelan dan menggosoknya dengan tangan secara perlahan	35	78	36	80	28	62	36	80
11.	Setelah membersihkan alat kelamin mengeringkan alat kelamin dengan tisu atau handuk kering	31	69	39	87	34	69	38	84
12.	Bahan pembalut yang baik adalah pembalut dengan daya serap tinggi	39	87	37	82	34	76	42	93
13.	Mengganti pembalut saat sudah penuh dengan darah	18	40	28	62	14	31	32	71
14.	Pembalut diganti jika sudah terdapat gumpalan darah pada permukaanya	39	87	38	84	30	67	36	80
15.	Tidak perlu mengganti pembalut setelah BAK/BAB	29	64	36	80	21	47	36	80
16.	Mengganti pembalut saat menstruasi kurang dari 4 kali sehari saat darah sedang banyak	36	80	39	87	39	87	41	91
17.	Beberapa hari menjelang dan sesudah haid, biasanya wanita akan mengalami keputihan yang normal bagi wanita	39	87	35	78	40	89	39	87

18.	Pemakaian <i>pantyliner</i> terus menerus setiap hari sangat tidak dianjurkan pada saat tidak keadaan keputihan	27	60	35	78	25	56	38	84
19.	Tidak perlu mencuci pembalut sekali pakai sebelum dibuang	41	91	14	69	12	27	41	91
20.	Membungkus pembalut bekas dengan kertas maupun plastik sebelum dibuang	23	51	36	80	39	87	40	89
21.	Bahan celana dalam yang baik adalah yang mampu menyerap keringat seperti katun	17	38	35	78	39	87	40	89
22.	Diperbolehkan menggunakan celana luar atau rok yang ketat saat sedang menstruasi	28	62	36	80	30	67	38	84
23.	Bakteri dan jamur tidak akan tumbuh pada alat kelamin yang lembab	25	56	28	62	24	53	38	84
24.	Jika kita tidak menjaga kebersihan alat kelamin saat haid, maka akan menyebabkan rasa gatal pada alat kelamin dan keputihan	38	84	37	82	41	91	39	87
25.	Jika kita tidak menjaga kebersihan alat kelamin saat haid, maka akan menyebabkan radang pada permukaan vagina	37	82	36	80	40	89	38	84

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan responden nomer 1, 2, 3 tentang darah menstruasi keluar melalui lubang yang sama dengan *urine*, menstruasi terjadi selama 15 hari dan kebersihan pada saat menstruasi merupakan sebuah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan alat kelamin wanita, didapatkan hasil yang sudah baik. Pada kelompok kontrol hasil pretest 93%, 91% dan 93% dan hasil posttest 100%, 96% dan 100%. Mayoritas pada kelompok intervensi didapatkan hasil yang sudah

baik, pada hasil pretest sebesar 98%, 96% dan 93% dan pada posttest sebesar 100%, 96% dan 93%.

Pengetahuan responden nomor 6, 8, 13 mengenai tidak diperbolehkannya mencuci rambut (keramas) pada saat menstruasi, diperbolehkan membersihkan alat kelamin dengan cairan pembersih kewanitaan, mengganti pembalut saat sudah penuh dengan darah didapatkan hasil yang kurang baik. Pada kelompok kontrol dengan hasil pretest sebesar 51%, 36% dan 40% dan hasil posttest sebesar 69%, 78% dan 62%. Mayoritas kelompok intervensi didapatkan hasil yang kurang baik pada hasil pretest sebesar 44%, 22% dan 31% dan posttest sebesar 84%, 82% dan 71%.

2. Gambaran pengetahuan responden sesudah penyuluhan

**Tabel 4. 3 Pengetahuan responden sesudah penyuluhan**

	Kelompok kontrol		Kelompok intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	18	40,0	8	17,8
Baik	27	60,0	37	82,2
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 27 (60,0%) begitu juga kelompok intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 37 (82,2%).

3. Efektivitas media video dan penyuluhan konvensional (PPT) terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi

**Tabel 4. 4 Hubungan media video dan penyuluhan konvensional (PPT) terhadap pengetahuan MKM**

	Sebelum			Sesudah			RR*	P value*
	Kurang	Baik	Jumlah	Kurang	Baik	Jumlah		
Kontrol	30 (66,7%)	15 (33,3%)	45 (100%)	18 (40,0%)	27 (60,0%)	45 (100%)	1,370	0,036
Intervensi	34 (75,6%)	11 (24,4%)	45 (100%)	8 (17,8%)	37 (82,2%)	45 (100%)		

\*uji *chi square*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai p value 0,036 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan intervensi menggunakan video. Efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 1,370 kali lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan konvensional.

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan

Hasil penelitian ini sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (66,7%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 43 responden (75,6%).

Hasil evaluasi dari kuesioner mengenai tidak diperbolehkannya mencuci rambut (keramas) saat menstruasi, diperbolehkan membersihkan alat kelamin dengan cairan pembersih kewanitaan, mengganti pembalut saat sudah penuh dengan darah didapatkan hasil yang kurang baik. Mengenai tidak diperbolehkan mencuci rambut (keramas) selama menstruasi menurut Najmi (2018) selama menstruasi kelenjar keringat meningkat dan termasuk juga kulit kepala sehingga perempuan harus lebih sering membersihkan diri (Najmi, 2018). Membersihkan alat kelamin dengan cairan pembersih kewanitaan menurut Erlina (2015) hal ini tidak dianjurkan karena dapat menghilangkan bakteri yang baik pada daerah vagina (Erlina, 2015) dan mengganti pembalut saat sudah penuh dengan darah menurut Erlina (2015) mengganti pembalut yang penuh dengan

darah harus cepat diganti dikarenakan akan menimbulkan bakteri yang akan menimbulkan infeksi dan memicu tumbuhnya jamur (Erlina, 2015) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri usia 7-14 tahun tentang manajemen kebersihan menstruasi masih dalam kategori kurang sebanyak 95,7%. Hal ini dimungkinkan karena baru saja mengalami menstruasi yang pertama sehingga informasi dan juga pengalaman yang didapatkan masih kurang (Simanjuntak and Siagian, 2020).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tantri dkk (2019) yang dilakukan pada remaja putri usia 12-14 tahun mengenai gambaran pengetahuan MKM didapatkan hasil yang buruk dikarenakan kurangnya informasi dan pengalaman, karena kurangnya informasi bisa membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai, sedangkan pengalaman yang masih sedikit pada remaja usia 12-14 tahun belum berpengalaman dalam melakukan perawatan diri saat menstruasi (Tantry, Solehati and Yani, 2019). Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap praktek anjuran kesehatan termasuk mengenai manajemen kebersihan menstruasi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza (2019) yang dilakukan pada remaja putri didapatkan hasil bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai praktik dan sikap kebersihan menstruasi yang kurang baik seperti ganti pembalut hanya jika tembus saja dan tidak tahu cara cebok dengan benar ketika selesai BAB dan BAK, tidak mencuci tangan baik sebelum dan sesudah membersihkan vagina dan

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku (Liza, 2019).

Salah satu cara yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia dkk (2018) pada remaja putri yang diberi pendidikan kesehatan mengenai MKM dan tidak diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik dari sebelumnya dibandingkan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Responden yang mengalami tingkat pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh terhadap praktek kebersihan menstruasi setelah satu bulan penyuluhan yang dilihat dari skor praktek dengan hasil 15% yang nilainya >70 sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan menjadi 85% yang nilainya >70 (Mutiara, Santoso and Irfanudin, 2018).

## 2. Gambaran pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan

Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 27 responden (60,0%), sedangkan mayoritas pada kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan kategori baik sebanyak 37 responden (82,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rofi'ah dkk (2017) pada remaja putri mengenai efektivitas pendidikan kesehatan mengenai MKM didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik sebanyak 66,2 % dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi

baik sebanyak 98,5% (Rofi'ah, Widatiningsih and Vitaningrum, 2017). Adapun hal-hal yang mempengaruhi faktor keberhasilan dalam pendidikan kesehatan yaitu penampilan materi, faktor lingkungan salah contohnya kegaduhan, keramaian dan lalulintas, faktor instrumen seperti media yang digunakan dan pengajar dan yang terakhir kondisi individu seperti meliputi kondisi fisiologis (panca indra terutama pendengaran dan penglihatan) dan psikologis (intelegensi, daya ingat, pengamatan, dan motivasi belajar) (Nursalam, 2016).

Faktor yang mempengaruhi yaitu media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media video yang melibatkan pendengaran dan penglihatan karena menurut Maulana (2009) indra yang mempengaruhi pengetahuan ke otak yaitu penglihatan sebesar 75%, pendengaran 13% dan 12% indra yang lain (Maulana HDJ, 2009), serta media video yang digunakan sudah cukup menarik dan mudah dipahami, lingkungan pada saat penyuluhan jauh dari lalulintas akan tetapi ada sedikit kegaduhan pada saat penyuluhan dan terakhir kemungkinan adanya peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu adanya motivasi belajar siswi karena mereka baru mendapatkan materi mengenai MKM dan dalam penelitian ini tidak ada responden yang sakit serta kemungkinan responden memiliki intelegensi yang mumpuni.

Pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan MKM, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Belay dkk (2020) yang dilakukan di Ethiopia Utara mengenai pendidikan kesehatan MKM dan penyediaan kit kebersihan menstruasi didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan siswi mengenai MKM dan siswi mempunyai tingkat kehadiran

sekolah lebih baik pada saat menstruasi dari tahun sebelumnya dibanding sebelum diberikanya pendidikan kesehatan dan disediakanya kit kebersihan menstruasi (Belay, Kuhlmann and Wall, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2020) yang dilakukan pada remaja putri yang diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MKM didapatkan hasil bahwa peningkatan pengetahuan dari pendidikan kesehatan dikarenakan adanya penyampaian materi yang dapat dipahami oleh responden sehingga responden mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada saat menstruasi untuk menjaga kebersihan diri (Susilowati, Silviyanti and Winarni, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi, pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mampu melakukan anjuran yang ada hubunganya dengan kesehatan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Notoatmodjo, 2014).

3. Efektifitas media video terhadap pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi

Hasil dari penelitian ini didapatkan peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan media video lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang diberikan media penyuluhan konvensional. Dan hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ferita dkk (2019) pada remaja putri dengan diberikan intervensi dengan menggunakan media video terdapat pengaruh pada media video

sebagai alat untuk pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan MKM didapatkan sebelum penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 14 orang (22,6%) dan menjadi kategori baik sebanyak 39 orang (62,9%) setelah penyuluhan (Ferita, Susanti and Yumaeroh, 2019). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2018) yang dilakukan pada remaja putri dengan menggunakan media video didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan mengenai MKM dengan nilai p valunya 0,00 (Ardiani and Andhikantias, 2018).

Media video lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan *power point*, hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk (2020) yang dilakukan pada remaja putri dan membandingkan media video dan *power point* untuk peningkatan pengetahuan mengenai MKM didapatkan hasil bahwa media video lebih efektif dibandingkan *power point*, walaupun tidak efektif media *power point* juga tetap dapat meningkatkan pengetahuan, media *power point* kurang efektif dikarenakan siswi cepat merasa bosan karena kurang menarik dan terlalu banyak tulisan sehingga menurunkan motivasi belajar siswi (Herawati, Kusmaryati and Galuh, 2022). Adapun kelebihan dari media *power point* pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dkk (2021) yang dilakukan pada remaja dengan diberikan media *power point* untuk mengetahui tentang kesiapan menghadapi *menarche* didapatkan hasil bahwa kelebihan *power point* lebih mudah dalam pembuatannya dan mudah digunakan (Hanifah, Oktavia and Nelwatri, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda dkk (2021) pada remaja putri yang diberikan intervensi menggunakan video dan alat peraga

didapatkan hasil bahwa melakukan pendidikan kesehatan mengenai MKM menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri lebih efektif dikarenakan media video lebih menarik perhatian remaja putri dan memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan, selain dapat meningkatkan pengetahuan media video juga dapat memberikan perubahan sikap yang positif pada remaja putri mengenai kebersihan menstruasi (Ayu Ningsih, Suseno and Fitri Hamidiyanti, 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dkk (2020) pada remaja putri mengenai *personal hygiene* dengan memberikan video dan *leaflet* didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada responden dengan memiliki nilai p value 0.000 baik media video dan *leaflet* (Handayani, Kurnaesih and Sundari, 2020). Namun pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022) pada remaja putri dengan memberikan video dan *leaflet* mengenai MKM didapatkan hasil bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan rata-rata peningkatan pada media video sebesar 5.864 dan *leaflet* 5.500 dikarenakan pada media video dapat memberikan gambaran secara jelas untuk memberikan contoh praktik *personal hygiene* yang benar sehingga mampu meningkatkan motorik sedangkan *leaflet* kurang efektif karena hanya mengandalkan tulisan dan responden malas untuk membacanya (Pratiwi, Syari and Wau, 2022).

Media pendidikan kesehatan yang biasa diberikan yaitu media booklet dan video. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2017) pada remaja putri mengenai pengetahuan anemia didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai anemia baik yang

menggunakan media video dan booklet akan tetapi media video lebih efektif dibandingkan dengan media booklet dengan nilai P value 0,001 pada media video (Sulistiyani, 2017). Pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Saragi (2022) yang dilakukan pada remaja mengenai pendidikan kesehatan untuk mengetahui pengetahuan perilaku sedentari dengan menggunakan media video dan booklet didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan tetapi yang paling efektif yaitu menggunakan media video dikarenakan mempunyai nilai pengetahuan rata-rata 17,33 sedangkan yang booklet sebesar 15,33, media efektif dikarenakan menggunakan lebih dari satu indra, lebih menarik perhatian dan menayangkan materi dengan banyak variasi sehingga memudahkan responden dalam menangkap pesan yang disampaikan (Saragih and Andayani, 2022).

Manfaat media video yaitu dapat menarik perhatian karena tulisan dan gambar yang bergerak, mampu meningkatkan motorik, menyajikan pesan dengan cara lihat dan dengar sehingga mampu mengamati fenomena dengan jelas, mampu menganalisis interaksi, isu, dapat ditampilkan berulang kali dan dapat membentuk sikap (Smaldino, 2014).

Penjelasan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan apapun dapat meningkatkan pengetahuan akan tetapi media video yang paling efektif untuk pendidikan kesehatan daripada media lain dikarenakan dari pembahasan diatas media video dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, media video lebih menarik karena adanya gambar yang bergerak, suara, serta tulisan

sehingga lebih memudahkan dalam menangkap materi yang diberikan dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan *power point*.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur yang berlaku akan tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu: sulit untuk memastikan responden tidak saling mencontek pada saat pengisian kuesioner tetapi sudah diusahakan dengan memberi jarak diantara para responden.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mayoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 30 responden (66,7%), sedangkan mayoritas pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 34 responden (75,6%).
2. Mayoritas pengetahuan responden sesudah penyuluhan pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 37 responden (82,2%), sedangkan mayoritas pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 27 responden (60,0%).
3. Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja putri mengenai manajemen kebersihan menstruasi ( $p$  value  $< 0,005$ ) dan efektivitas media video 1,370 lebih tinggi.

#### B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

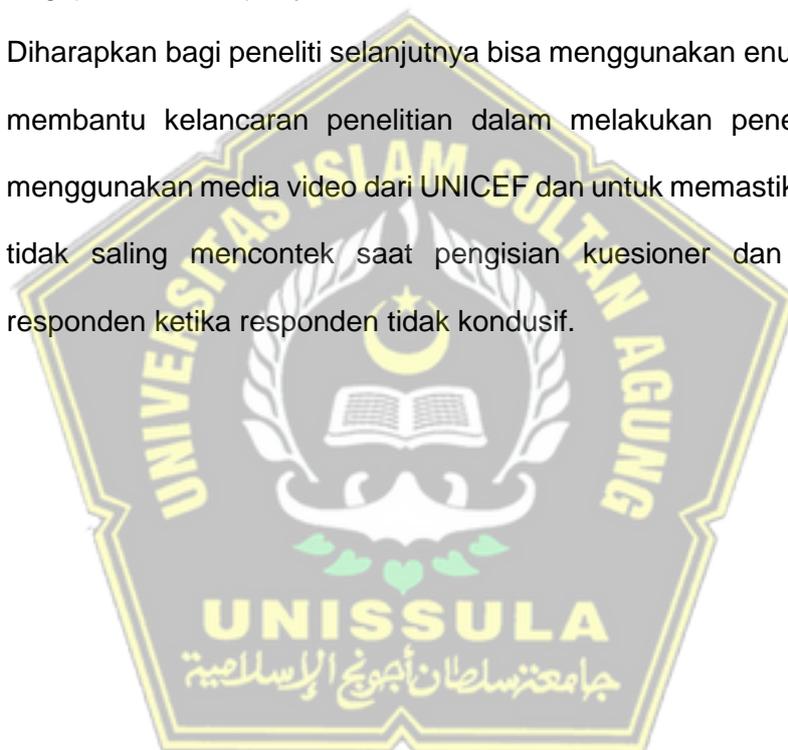
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi menggunakan media video dari UNICEF Indonesia agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi bagi remaja putri baik yang sudah menstruasi ataupun belum.

2. Bagi remaja putri

Diharapkan remaja putri dapat mencari informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi secara mandiri baik lewat internet, buku, atau bertanya pada guru maupun tenaga kesehatan setempat untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat melakukan MKM dengan benar sesuai dengan anjuran kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan enumerator untuk membantu kelancaran penelitian dalam melakukan penelitian dengan menggunakan media video dari UNICEF dan untuk memastikan responden tidak saling mencontek saat pengisian kuesioner dan mentertibkan responden ketika responden tidak kondusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ademas, A. *et al.* (2020) 'Does menstrual hygiene management and water, sanitation, and hygiene predict reproductive tract infections among reproductive women in urban areas in Ethiopia?', *PLoS ONE*, 15(8 August 2020). doi: 10.1371/journal.pone.0237696.
- Afiaz, A. and Biswas, R. K. (2021) 'Awareness On Menstrual Hygiene Management In Bangladesh And The Possibilities Of Media Interventions: Using A Nationwide Cross- Sectional Survey', *BMJ OPEN*, 11, pp. 1–10. doi: 10.1136.
- Agustina, B. *et al.* (2021) 'Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Santri', *jurnal kesmas asclepius*, 3(1), pp. 17–24. doi: 2684-8287.
- Andani, P. R. (2021) 'Correlation Between Knowledge And Attitude Toward Personal Menstrual Hygiene Practice Among Adolescents', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), p. 88. doi: 10.20473/jphrecode.v4i2.14460.
- Anjan, A. and Susanti, D. (2019) 'Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi', *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), pp. 38–44. doi: 10.36474/caring.v3i1.116.
- Ardiani, N. D. and Andhikias, Y. R. (2018) 'Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Rt 01, Rw1, Sruni, Boyolali', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 87–90. doi: 10.34035/jk.v9i1.264.
- Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad (2017) *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Avianty, I. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor', *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 56–63.
- Ayu Ningsih, W., Suseno, M. R. and Fitri Hamidiyanti, B. Y. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 59–69. doi: 10.35890/jkdh.v10i2.216.
- Baker, K. K. *et al.* (2017) 'From menarche to menopause: A population-based assessment of water, sanitation, and hygiene risk factors for reproductive tract infection symptoms over life stages in rural girls and women in India', *PLOS ONE*, 12(12), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188234>.
- Belay, S., Kuhlmann, A. K. S. and Wall, L. L. (2020) 'Girls' attendance at school after a menstrual hygiene intervention in northern Ethiopia', *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 149(3), pp. 287–291. doi: 10.1002/ijgo.13127.
- Belayneh, Z. and Mekuriaw, B. (2019) 'Knowledge and menstrual hygiene practice

- among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study', *BMC Public Health*. doi: 10.1186/s12889-019-7973-9.
- Davis, J. *et al.* (2018) 'Menstrual hygiene management and school absenteeism among adolescent students in Indonesia: evidence from a cross-sectional school-based survey', *Tropical Medicine and International Health*, pp. 1350–1363. doi: 10.1111/tmi.13159.
- Dianti, N. R. and Isfandiari, M. A. (2017) 'Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya', *Jurnal PROMKES*, 4(1), p. 82. doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.82-91.
- Erlina, yuni N. (2015) *Buku Saku Personal Hygine*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ferita, Y., Susanti, D. and Yumaeroh (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smpn 1 Gamping the Influence of Health Education Through Video Toward the Adolescent'S Knowledge Level on Personal Hygiene Dur', *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), pp. 203–209.
- Fitriwati, C. I. and Arofah, S. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo', *jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat STIKES cendikia kudas*, 10 (2), pp. 141–151.
- Habtegiorgis, Y. *et al.* (2021) 'Menstrual hygiene practices among high school girls in urban areas in Northeastern Ethiopia: A neglected issue in water, sanitation, and hygiene research', *PLOS ONE*, 16(6 June), pp. 1–22. doi: 10.1371/journal.pone.0248825.
- Handayani, L., Kurnaesih, E. and Sundari (2020) 'Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai', *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), pp. 19–27. doi: 10.52103/jahr.v1i1.92.
- Hanifah, R., Oktavia, N. S. and Nelwatri, H. (2021) 'Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), pp. 74–81. doi: 10.36984/jkm.v4i2.232.
- Herawati, N., Kusmaryati, P. and Galuh, A. (2022) 'audio visual dan power point sebagai media edukasi dalam merubah pengetahuan dan perilaku remaja', *jurnal keperawatan silampari*, 6(1), pp. 145–152. doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772> AUDIO.
- Heryana, A. (2020) *Etika Penelitian, Universitas Esa Unggul*. Jakarta: Esa unggul.
- Hutagaol, U. R. and Agnesa, Y. (2018) 'Pengaruh Pengetahuan Perilaku dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Tindakan Personal Hygiene Menstruasi Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN16 Merangin Tahun 2016', *open jurnal sytem*, 4(1), pp. 1–11.
- Irianto, K. (2015) 'kesehatan reproduksi', in Putra (ed.) *kesehatan reproduksi*. bandung: alfabeta,cv, p. 123.

- Jatmika, S. E. *et al.* (2019) *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Edited by E. K. Yogyakarta: K-Media. Available at: [http://eprints.uad.ac.id/15793/1/Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.pdf](http://eprints.uad.ac.id/15793/1/Buku_Ajar_Pengembangan_Media_Promosi_Kesehatan.pdf).
- Jubaedah, E., Yuhandini and Sriyatin, D. S. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), pp. 30–35. doi: 10.36911/panmed.v15i1.645.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Profil kesehatan Indonesia 2014, Kementerian kesehatan RI*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf> (Accessed: 20 December 2021).
- Kementerian Kesehatan RI (2017) *situasi kesehatan reproduksi remaja, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta selatan. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>.
- Komariyah, L. and Mukhoirotin (2018) 'Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi', *Jurnal Edu Nursing*, 2(1), pp. 28–34. Available at: <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/edunursing/article/view/1257/806>.
- Kuhlmann, A. S., Henry, K. and Wall, L. L. (2017) 'Menstrual Hygiene Management in Resource-Poor Countries', *Pediatric emergency care*, 33(12), pp. 792–793. doi: 10.1097/01.pec.0000526609.89886.37.
- Laras, I. D. A. A. M., Damayanti, M. R. and Pramitaresthi, I. G. A. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Dan Sma Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), p. 192. doi: 10.24843/coping.2020.v08.i02.p12.
- Lisanda, F. P., Yudianti, I. and Mansur, H. (2019) 'Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), pp. 23–35.
- Liza, L. (2019) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Higiene saat Menstruasi di SMP N 19 Kota Jambi Tahun 2018', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), pp. 101–107. doi: 10.36565/jabj.v8i2.20.
- Maharani Riri, A. W. (2018) 'Riri Maharani 1 , Weni Andriyani 2 1,2', *Jurnal Keseharan Masyarakat*, 1(1), pp. 69–77.
- Maulana HDJ (2009) 'Promosi Kesehatan', in. Jakarta: EGC.
- Meinarisa, M. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi', *Jurnal Endurance*, 4(1), p. 141. doi: 10.22216/jen.v4i1.3542.
- Mualifah Laily (2020) 'Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smp Swasta Wilayah Imogiri Bantul', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(1),

- pp. 50–56.
- Mutairi, H. Al and Jahan, S. (2021) 'Knowledge and practice of self - hygiene during menstruation among female adolescent students in Buraidah city', *journal of family medicine and primary care*, 10(4), pp. 1569–1575. doi: 10.4103/jfmprc.jfmprc.
- Mutiara, N., Santoso, B. and Irfanudin (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dan Praktik Personal Hygiene Pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 24 Palembang dan SMP Negeri 45 Palembang untuk Departemen Kesehatan Masyarakat St John ' s Medical College ,' *majalah kedokteran sriwijaya*, 2(April), pp. 64–73.
- Najmi, N. (2018) 'Buku Pintar Menstruasi', in Wijaya, D. (ed.). Yogyakarta: noktah, p. 126.
- Nisa, A. H. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), pp. 145–151.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, M. S. K., Khoiriyah, H. I. and Kurniawan, D. (2018) 'Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Bogor', *Pkm-P*, 2(1), pp. 23–30. doi: 10.32832/pkm-p.v2i1.198.
- Nurmala, I. *et al.* (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press. Available at: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku\\_Promosi\\_Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf).
- Nursalam (2016) *metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. 3rd edn. Jakarta: salemba medika.
- PMA (2016) 'Manajemen Kebersihan Menstruasi', *John Hopkins*. Available at: [https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM\\_Guidance\\_for\\_Teacher\\_and\\_Parents-PMRC-Recommendation.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM_Guidance_for_Teacher_and_Parents-PMRC-Recommendation.pdf).
- Pratiwi, H., Syari, M. and Wau, Y. (2022) 'Perbandingan Media Penyuluhan Leaflet dan Audiovisual dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Journal Of Nursing and Health Science*, 1(3), pp. 80–85. doi: [www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs](http://www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs).
- Purwanto (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Puspitaningrum, W. *et al.* (2017) 'PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI.pdf', *jurnal kesehatan masyarakat*, 5(4), pp. 274–281. doi: 2356-3346.
- Rahmawati, L. F. (2019) 'Pengaruh Media Aplikasi Mkm Terhadap Kebersihan Menstruasi Siswi Kelas Vii Kebersihan Menstruasi Siswi Kelas Vii', pp. 63–111. Available at: <http://poltekkesjogja.ac.id>.
- Riyanto, Sugiarto, H. and Fitriyani, D. N. (2017) 'Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sakienah Desa Tugu

- Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 5(1), pp. 40–47. doi: 10.36973/jkih.v5i1.36.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S. and Vitaningrum, D. (2017) 'Kesehatan Metode Peer Group Dan Sikap Personal Hygiene Saat', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), pp. 31–36.
- Ruchusisma, L. A. et all (2017) 'Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan sehat', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), pp. 1238–1243. doi: 10.17977/jptpp.v2i9.9964.
- Saragih, A. N. R. and Andayani, L. S. (2022) 'Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), p. 47. doi: 10.47034/ppk.v4i1.5996.
- Seokidjo Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, J. M. L. and Siagian, N. (2020) 'Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat', *Nutrix Journal*, 4(1), p. 13. doi: 10.37771/nj.vol4.iss1.425.
- Sinaga, E. et al. (2017) *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: universitas nasional IWWASH Global One. Available at: <http://ppi.unas.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/BUKU-MANAJEMEN-KESEHATAN-MENSTRUASI-OKE.pdf>.
- Sitohang, N. A. and Adella, C. A. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), p. 126. doi: 10.34008/jurhesti.v4i2.146.
- Smaldino (2014) *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sommer, M. et al. (2016) 'A Time for Global Action: Addressing Girls' Menstrual Hygiene Management Needs in Schools', *PLoS Medicine*. doi: 10.1371/journal.pmed.1001962.
- Sulistiyani, S. B. (2017) 'Efektivitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Karangwuni Wates Kulon Progo Tahun 2017', *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, p. 8. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4059/>.
- Suryani, L. (2019) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hgiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru', *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), pp. 68–79.
- Susilowati, Y., Silviyanti, Y. and Winarni, L. M. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 31 Kota Tangerang', *Jurnal Surya*, 12(3), pp. 91–96.

- Tantry, Y. U., Solehati, T. and Yani, D. I. (2019) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smp', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), p. 146. doi: 10.26751/jikk.v10i1.531.
- Toronde, B. *et al.* (2018) 'Association between unhygienic menstrual management practices and prevalence of lower reproductive tract infections: a hospital-based cross-sectional study in Odisha, India', *BMC Infectious Diseases*, 18:473, pp. 1–12. doi: 10.1186/s12879-018-3384-2.
- UNICEF/KEMENDIKBUD (2017) *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta: UNICEF. Available at: [https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM\\_Guidance\\_for\\_Teacher\\_and\\_Parents-PMRC-Recommendation.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM_Guidance_for_Teacher_and_Parents-PMRC-Recommendation.pdf).
- Unicef (2021) 'manajemen kebersihan menstruasi'. Available at: <https://youtu.be/irJhodyXWO4>.
- Upashe, S. P., Tekelab, T. and Mekonnen, J. (2019) 'assessment of knowledge and practice of menstrual hygiene among high school girls in wesern ethiopia', *bmc womwn health*, 2(1), pp. 36–41. doi: 10.1186/s12905-015-0245-7.
- Villasari, A. (2021) *Fisiologi Menstruasi*. kediri: Strada Press. Available at: <https://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/download/22/19/74-1?inline=1>.
- Wulandari, T. S. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), p. 9.
- Yuliasuti, R. A. (2015) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Siswi Sma N 1 Mojotengah, Kabupaten Wonosobo', pp. 33–57. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/51922/>.